

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF TIPE *BINGO* REVIEW DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 13 PADANG

Dina Azkia¹, Niniwati¹, Yusri Wahyuni¹

¹Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta
E-mail :dinaazkia31@yahoo.co.id

Abstract

There are many things that's cause result of learning mathematic for students in SMPN 13 Padang did not pass it was caused many students did not give attention when the teacher explained the lesson. The lesson just centered to the teacher, the students are stillembarrassed to ask and mathematics learning in classless fun. Therefore, researcher try to do observation so that they know result of learning mathematic for the students using learning strategy active learning type bingo review it is better than learning strategy conventional in class VIII SMPN 13 Padang, the writer suggest the mathematic teacher can use learning strategy active learning type bingo review on alternative to get goal in learning process.

Key words: Active Learning, Bingo Review, Result Of Study

Pendahuluan

Perkembangan matematika tidak terlepas dari kemajuan teknologi yang menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mampu bersaing dalam era globalisasi. Oleh sebab itu, pemerintah selalu melakukan perubahan dan pembaharuan dalam bidang pendidikan khususnya matematika. Matematika merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang sangat besar peranannya dalam kehidupan kita dibandingkan dengan pengetahuan lain. Jika menguasai matematika maka mata pelajaran seperti fisika, kimia akan terasa lebih mudah untuk dipelajari. Sebab itu mata pelajaran matematika sangat penting dipelajari disetiap jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak (TK) , sekolah dasar (SD), sekolah

menengah pertama (SMP), sekolah menengah atas (SMA) sampai perguruan tinggi (PT). Begitu penting matematika dijadikan sebagai mata pelajaran yang diujikan Ujian Nasional (UN) dan untuk memasuki Perguruan Tinggi.

Kenyataan disekolah saat ini, siswa menganggap mata pelajaran matematika sulit, sehingga membuat siswa menjadi malas, akibatnya pembelajaran menjadi kurang menyenangkan, dan hasil belajar matematika siswa saat ini masih rendah. Permasalahan ini ditemukan di SMPN 13 Padang. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VIII₂, VIII₇, VIII₈ SMPN 13 Padang pada tanggal 17 sampai 21 Oktober 2014, ternyata pembelajaran berlangsung satu arah, dimana guru menjelaskan materi pelajaran kemudian diterapkan dalam contoh soal-soal dan

latihan. Saat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap materi yang tidak mereka pahami hanya beberapa siswa yang berpartisipasi untuk bertanya, sedangkan siswa yang lain lebih banyak diam atau malu bertanya seolah-olah mereka sudah menguasai materi yang dijelaskan. Hal ini terlihat ketika guru memberikan soal latihan yang berbeda dengan contoh soal yang dijelaskan, siswa langsung kebingungan padahal soal tersebut sama dengan soal sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru matematika SMPN 13 Padang pada tanggal 21 oktober 2014, diperoleh informasi bahwa ketika guru menanyakan PR kepada siswa masih ada siswa yang tidak membuat PR dikarenakan tidak mengerti tentang pelajaran sehingga membuat mereka malas untuk mengerjakannya. Dan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa diperoleh bahwa siswa kurang menyenangi matematika karena merasa matematika itu sulit dan membuat mereka bosan pada saat pembelajaran. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa pada nilai Ujian Tengah Semester Genap matematika siswa kelas VIII SMPN 13 Padang tahun ajaran 2014/2015 yang nilainya masih dibawah KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75.

Pemecahan masalah yang penulis ajukan adalah dengan penerapan strategi

pembelajaran aktif (*active learning*) tipe *Bingo Review*. Pembelajaran aktif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Salah satu strategi pembelajaran aktif adalah tipe *Bingo Review*. Menurut Silberman (2009) “Strategi pembelajaran aktif tipe *bingo review* merupakan salah satu strategi yang membantu memperkuat istilah- istilah yang dipelajari dalam mata pelajaran oleh siswa, ia menggunakan format permainan bingo” (p.255), strategi pengulangan yang dapat memantapkan dan meningkatkan hasil belajar matematika dan bersifat permainan.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 13 Padang tahun ajaran 2014/2015 yang menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *Bingo Review* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman (2010)) “Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu”(p. 35). Sedangkan menurut Hamalik (2008) “Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan”(p. 37).

Dari kedua pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu untuk menghasilkan perubahan tingkah laku yang lebih baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek aspek kognitif, afektif dan psikomotorik serta interaksi dengan lingkungannya. Jadi, seseorang dikatakan telah melaksanakan kegiatan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif dalam dirinya.

Selain kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa, dalam pembelajaran juga terdapat kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru. Kegiatan mengajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan kondisi belajar bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, kemampuan mengkomunikasikan ide serta pemecahan masalah baik secara lisan maupun tulisan. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Antara kedua kegiatan itu saling mempengaruhi dan menunjang satu sama lain dan berjalan dalam suatu proses pembelajaran.

Adapun pembelajaran matematika menurut Nikson (dalam Muliardi (2002) adalah:

Pembelajaran matematika adalah upaya membantu siswa untuk mengkonstruksikan kondisi atau prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses

internalisasi sehingga konsep atau prinsip itu terbangun kembali (p. 3).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang sangat membutuhkan peran aktif siswa. Siswa mampu mengonstruksi pikiran dan pengetahuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan permasalahan matematika sesuai dengan aturan yang berlaku.

Strategi pembelajaran aktif adalah strategi pembelajaran dimana siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diharapkan dapat mencari informasi, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Ada beberapa hal yang membuat siswa menjadi aktif, sebagaimana yang dinyatakan oleh Silberman (2013) yaitu:

Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas, mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah (p. 9).

Pandangan mengenai belajar aktif juga dikemukakan oleh Konfisius yang dikutip oleh Silberman (2013) yaitu:

Yang saya **dengar**, saya lupa.
Yang saya **lihat**, saya ingat.
Yang saya **kerjakan**, saya pahami (p.23).

Pernyataan di atas dikembangkan oleh Silberman (2013) yang disebut dengan paham belajar aktif yaitu:

Yang saya **dengar**, saya lupa.

Yang saya dengar dan **lihat**, saya sedikit ingat.

Yang saya dengar, lihat dan **pertanyakan** atau **diskusikan** dengan orang lain, saya mulai pahami.

Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan **terapkan**, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan.

Yang saya **ajarkan** kepada orang lain, saya kuasai (p. 23).

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mendapatkan umpan balik dari hasil belajar, siswa tidak hanya melihat dan mendengar penjelasan dari guru tetapi siswa juga dapat mempraktekkan tentang materi pembelajaran yang telah dijelaskan oleh guru.

Dengan demikian, bahwa belajar aktif sangat diperlukan karena siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, sehingga menimbulkan suasana yang lebih menyenangkan serta mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Pembelajaran aktif tipe *Bingo review* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang dikembangkan oleh silberman. Menurut Silberman (2009) “strategi pembelajaran aktif tipe *Bingo review* merupakan salah satu strategi yang membantu memperkuat istilah- istilah yang dipelajari dalam mata pelajaran oleh siswa. ia menggunakan format permainan bingo” (p.255).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran

aktif tipe *Bingo review* merupakan strategi yang dapat membantu mengingatkan kembali pelajaran yang telah dipelajari siswa selama menempuh proses pembelajaran serta menguji pengetahuan yang telah mereka pelajari. Strategi ini menggunakan format permainan bingo. Dengan strategi ini siswa akan lebih mudah mengingat kembali pelajaran yang telah dipelajari dan siswa akan menyenangi belajar matematika.

Adapun langkah – langkah strategi pembelajaran aktif tipe *Bingo review* dikemukakan oleh silberman (2009) adalah sebagai berikut:

- a. Kembangkan sekelompok 24 atau 25 pertanyaan tentang masalah materi pelajaran anda yang dapat dijawab oleh istilah standar yang digunakan dalam mata pelajaran anda.
- b. Sortir pertanyaan menjadi 5 bentuk. Tandai setiap bentuk dengan huruf B-I-N-G-O. Buatlah kartu bingo untuk setiap siswa. ini seharusnya secara tepat seperti kartu bingo tradisional dengan angka di setiap 24 sel dalam matriks 5 kali 5 (sel tengah bebas).
- c. Bacalah pertanyaan dengan nomor gabungan. Jika siswa mempunyai nomor dan dapat secara benar menulis dijawab, dia dapat mengisi dalam sel.
- d. Apabila peserta didik mencapai lima jawaban yang benar dalam satu baris (baik secara vertikal, horizontal atau diagonal), peserta boleh mengatakan “BINGO”. Permainan dapat berlanjut sampai semua sel terisi (p. 255).

Adapun dalam tahap pelaksanaannya di dalam kelas, langkah-langkah dari penerapan pembelajaran dengan strategi

Bingo review yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan materi pelajaran secara garis besar.
- b. Guru membagi siswa berkelompok secara heterogen. Tiap kelompok terdiri atas 4-5 orang siswa.
- c. Guru memasang papan BINGO di papan tulis. Ini berguna untuk guru mengecek semua jawaban siswa yang telah dijawab dengan benar pada pertemuan hari itu.

1 _B	2 _I	3 _N	4 _G	5 _O
6 _B	7 _I	8 _N	9 _G	10 _O
11 _B	12 _I	13 _N	14 _G	15 _O
16 _B	17 _I	18 _N	19 _G	20 _O
21 _B	22 _I	23 _N	24 _G	25 _O

- d. Guru memberikan kartu bingo kepada setiap kelompok. Kartu bingo ini berfungsi bagi siswa untuk menuliskan huruf B,I,N,G, atau O yang telah terjawab dengan benar.
- e. Permainan bingo ini dibuat dalam bentuk matriks 5 x 5 dimana setiap kolom memiliki pertanyaan yang berbeda. Pertanyaan dalam bingo terdiri dari 25 soal dan soal tersebut dibagi menjadi 6 bagian (lot) untuk menentukan arah secara horizontal, vertikal atau diagonal pada kartu bingo.

Lot 1

1 _B	2 _I	3 _N	4 _G	5 _O
----------------	----------------	----------------	----------------	----------------

Lot 2

6 _B	7 _I	8 _N	9 _G	10 _O
----------------	----------------	----------------	----------------	-----------------

Lot 3

11 _B	12 _I	13 _N	14 _G	15 _O
-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Lot 4

16 _B	17 _I	18 _N	19 _G	20 _O
-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Lot 5

21 _B	22 _I	23 _N	24 _G	25 _O
-----------------	-----------------	-----------------	-----------------	-----------------

Lot 6

1 _B	7 _I	13 _N	19 _G	25 _O
----------------	----------------	-----------------	-----------------	-----------------

- f. Sebelum guru memulai permainan, guru memilih kelompok yang akan bertanggung jawab dalam menjawab soal bingo nantinya.
- g. Kemudian kelompok yang bertanggung jawab memilih secara acak nomor lot yang berisi pertanyaan-pertanyaan (terdiri atas lima bagian B, I, N, G dan O). Dalam mengerjakan soal bingo, diberikan waktu selama 3 menit. Apabila kelompok yang bertanggung jawab pada saat itu dapat menjawab dengan benar maka kelompok tersebut mendapatkan huruf yang tercantum pada nomor gabungan dan menuliskan huruf tersebut dalam kartu bingo kelompoknya.

- h. Jika kelompok tersebut tidak menjawab dengan benar, maka soal tersebut dapat diberikan kepada kelompok lain. Kelompok tersebut mendapatkan huruf yang tercantum pada nomor gabungan serta tidak diwajibkan untuk menjawab soal dengan huruf yang sama.
- i. Setiap kelompok mengumpulkan 5 jawaban yang benar sehingga dapat membentuk kata BINGO. Dan kelompok yang mendapatkan kata BINGO akan diberi penghargaan(alat tulis).

Metodologi

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Arikunto (2010) bahwa “eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain” (p. 9). Berdasarkan jenis penelitian di atas maka penelitian ini dilakukan terhadap dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Bingo review* dan kelas kontrol merupakan kelas yang diajarkan dengan menerapkan pembelajaran konvensional.

Populasi adalah semua individu yang dijadikan subjek penelitian untuk memperoleh informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Arikunto (2010),

“Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian” (p. 173).

Sampel adalah bagian dari populasi dan representatif. Artinya, segala karakteristik populasi tercermin dalam sampel yang diambil. Arikunto (2010) menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti” (p. 174).

Menurut Arikunto (2010) “Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data (p. 262). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan instrumen berupa tes hasil belajar. Tes yang diberikan adalah tes yang berbentuk tes uraian yang disesuaikan dengan pokok bahasan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah adalah:

Tes Hasil Belajar

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar dari kedua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif tipe *bingo review* dan kelas kontrol dengan menerapkan pembelajaran konvensional, maka dilakukan analisis terhadap hasil belajar yang dianalisis adalah hasil belajar yang diperoleh setelah pelaksanaan tes akhir.

Untuk menentukan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua

kelompok sampel tersebut, dilakukan uji perbedaan rata-rata. Pasangan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Bingo review* sama baiknya dengan hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 13 Padang.

$H_1 : \mu_1 > \mu_2$: Hasil belajar matematika siswa yang menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Bingo review* lebih baik dari hasil belajar matematika siswa dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VIII SMPN 13 Padang.

Jika data hasil belajar berdistribusi normal dan mempunyai variansi homogen, maka uji statistik yang digunakan menurut Sudjana (2005) adalah:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan}$$

$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Di mana:

\bar{x}_1 = Nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{x}_2 = Nilai rata-rata hasil belajar kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa hasil belajar kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa hasil belajar kelas kontrol

s_1^2 = Variansi hasil belajar kelas eksperimen

s_2^2 = Variansi hasil belajar kelas kontrol

(p. 239).

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Belajar Siswa

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar yang dilakukan pada kelas sampel setelah beberapa kali proses pembelajaran. Tes yang diberikan berupa tes uraian yang terdiri dari 9 buah butir soal dengan waktu 80 menit. Setelah dilakukan tes maka diperoleh nilai rata-rata, simpangan baku dan variansi hasil belajar kedua kelas sampel yang dapat dilihat pada tabel 10 dibawah ini:

Tabel 10: Data tes hasil belajar kelas sampel

Kelas	Jumlah Siswa	\bar{x}_i	S_i	S_i^2	x_{maks}	x_{min}
Eksperimen	24	86,96	13,38	179,02	100	60,24
Kontrol	29	73,30	18,49	341,88	100	25,3

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMPN 13 Padang untuk mata pelajaran matematika adalah ≥ 75 . Berdasarkan hasil tes akhir

siswa maka diperoleh hasil ketuntasan seperti pada tabel 11:

Tabel 11: Persentase jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar

Kelas	Tuntas (nilai ≥ 75)	Tidak tuntas (nilai < 75)
Eksperimen	18 orang (75%)	6 orang (25%)
Kontrol	14 orang (48,28%)	15 orang (51,72%)

Dari tabel di atas terlihat bahwa persentase yang tuntas pada kelas eksperimen melebihi 26,72% dari kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Untuk membuat kesimpulan tentang data yang diperoleh dari hasil belajar, dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis dengan t-test terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk melihat data hasil belajar kedua kelas sampel berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors. Dari uji Liliefors akan diperoleh harga L_0 dan L_{tabel} dengan taraf nyata 0,05, seperti pada tabel 12:

Tabel 12: Hasil uji normalitas data hasil belajar siswa

Kelas	Jumlah Siswa	L_0	L_{tabel}
Eksperimen	24	0,1740	0,1764
Kontrol	29	0,0782	0,1640

Dari perbandingan L_0 dan L_{tabel} , terlihat bahwa pada kedua kelas sampel diperoleh $L_0 < L_{tabel}$, sehingga hipotesis diterima. Dengan H_0 menyatakan bahwa data hasil belajar matematika kedua kelas sampel berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas variansi

Uji homogenitas variansi bertujuan untuk melihat data hasil belajar kedua kelas sampel mempunyai variansi yang homogen atau tidak. Dalam hal ini akan diuji:

$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, dimana σ_1^2 dan σ_2^2 adalah variansi dari masing-masing kelompok. Untuk melakukan uji homogenitas variansi digunakan uji F dengan rumus:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

$$= \frac{341,88}{179,02}$$

$$= 1,91$$

Kemudian dicari harga F dengan melihat tabel distribusi F dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$ dan dk pembilang: $(29 - 1) = 28$ serta dk penyebut: $(24 - 1) = 23$. Ternyata diperoleh hasil perhitungan tersebut adalah $f_{(0,05;28;23)} = 1,97$ dan $F = 1,91$. Karena didapat dari hasil perhitungan $F < F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)}$ yaitu $0,91 < 1,97$ maka terima hipotesis $H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,10$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data hasil belajar matematika kedua kelompok sampel memiliki variansi yang homogen.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk melihat apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dari kedua kelas sampel tersebut. Untuk menguji hipotesis digunakan uji t-test dengan hipotesis $H_0 : \mu_1 = \mu_2$ dan $H_1 : \mu > \mu_2$. Dari data yang diperoleh terlebih dahulu dihitung harga simpangan baku (S) yaitu: 16,38 dan t_{hitung} yaitu 2,98. Pada taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 51$, didapat $t_{(0,95;51)} = 1,68$. Ternyata diperoleh $t_{hitung} > t_{(0,95;51)}$ yaitu $2,98 > 1,68$ sehingga hipotesis H_0 ditolak.

Uraian di atas menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih baik dari hasil belajar kelas kontrol, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan strategipembelajaran aktif tipe *Bingo review* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 13 Padang.

Pembahasan

Walaupun strategi pembelajaran aktif tipe *Bingo review* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, tetapi selama proses pembelajaran peneliti memiliki beberapa kendala yaitu:

- 1) Peneliti kurang menegaskan kepada siswa langkah dalam menjawab soal *bingo review*. Sehingga dalam pelaksanaannya guru memberikan arahan.
- 2) Pada saat diskusi kelompok dalam mengerjakan soal bingo, belum semua anggota kelompok yang ikut serta dalam menyelesaikan soal. Sehingga dalam pelaksanaan guru menegur kelompok yang tidak bekerja sama.
- 3) Pada saat melaksanakan soal *bingo review* tidak setiap pertemuan ada pemenang dalam permainan. Hal ini disebabkan siswa antusias untuk menjadi pemenang.

Meskipun dalam penelitian ini terdapat kendala-kendala yang sulit dihindari, akan tetapi secara umum penggunaan strategi belajar aktif tipe *Bingo review* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *Bingo review*, lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas VIII SMPN 13 Padang.

Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

_____. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Aunurrahman.(2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Hamalik, oemar.(2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Akasara

Mulyardi.(2002). *Strategi pembelajaran matematika*. Padang: FMIPA UNP

Silberman, Melvin L. (2013). *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*.

Bandung: Nusamedia

_____. (2009). *Active learning 101 cara belajar siswa aktif*.

Bandung: Nusamedia

Sudjana.(2005). *Metode statistika*. Bandung: Gravindo